

HUBUNGAN PERAWATAN LUKA PERINEUM DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* IBU POST PARTUM DI RUMAH SAKIT PANCARAN KASIH GMIM MANADO

Verby Divini Prety Tulas
Rina Kundre
Yolanda Bataha

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: pretylukas08@yahoo.com

Perineum care is a process to fulfill necessity about sanify the genital area from birthchild so that patient would recovering the genital area as the same before pregnancy. Perineum improper care may cause bacteria for perineum due to the condition of the affected lokhea in humid area. Personal hygiene is human healthiness and cleanliness effort for physical and psychological welfare, human who as cleanliness have to maintain healthy body. **The concern** of this research study is determine the realltion of perineum care and personal hygiene post partum mother at Pancaran Kasih GMIM Manado hospital. **Sampling** research involved fiftisix postpartum mothers research study. **The result** about statistic and chi-square test gained p value =0.001 < 0.005. **Conclusion** there is a relationship between perineum care and personal hygiene for post partum mothers at Pancaran Kasih GMIM Manado Hospital. **Suggestion** of this research study can be used to motivate the postpartum mother for perineum care improvement in order to healing perineum injury.

Keywords : perineum care, personal hygiene, post partum mothers.

Perawatan luka perineum adalah proses pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti pada waktu sebelum hamil. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab sangat menunjang perkembangbiakan bakteri. Perilaku *Personal Hygiene* adalah upaya atau tindakan seseorang untuk meningkatkan kesehatan dan memelihara kebersihan dirinya sendiri untuk kesejahteraan fisik dan psikis, seseorang dikatakan memiliki kebersihan diri baik apabila, orang tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya. **Tujuan penelitian** ini untuk mengetahui hubungan perawatan luka perineum dengan perilaku personal hygiene ibu post partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. **Sampel** penelitian adalah 56 ibu post partum **Hasil Penelitian** uji statistik uji *chi-square* di peroleh nilai *p value* = 0.001 < 0.005. **Kesimpulan** ada hubungan antara perawatan luka perineum dengan perilaku personal hygiene ibu post partum di Rumah sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. **Saran** dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan motivasi kepada ibu post partum untuk bisa lebih meningkatkan perawatan luka perineum untuk bisa mempercepat proses dari penyembuhan luka perineum.

Kata Kunci : Perawatan luka perineum, perilaku *personal hygiene*, ibu post partum

PENDAHULUAN

Post partum adalah masa atau waktu sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim, sampai enam minggu berikutnya, disertai dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan, yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya yang berkaitan saat melahirkan (Suherni, 2009).

Luka perineum didefinisikan sebagai adanya robekan pada jalan rahim maupun karena episiotomy pada saat melahirkan janin. Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya (Wiknjosastro, 2008).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2007, di seluruh dunia setiap perempuan meninggal setiap hari atau lebih terkait dengan kehamilan dan nifas atau post partum sekunder. Dengan kata lain 1.400 perempuan meninggal setiap hari atau lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun karena kehamilan, persalinan dan nifas atau post partum sekunder (Riswandi, 2005).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia yang menjadi salah satu indikator derajat kesehatan perempuan masih tinggi. AKI di Indonesia merupakan yang paling tinggi di ASEAN. Survei terakhir SDKI tahun 2007 menunjukkan bahwa AKI Indonesia mencapai 228/100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih tetap tinggi, meskipun telah menurun dari tahun 2002/2003 yang mencapai 307/100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu saat proses kehamilan dan melahirkan memberikan dampak pada peningkatan AKI di Indonesia (Data Statistik Indonesia, 2012).

Penyebab kematian utama maternal oleh kematian *obstetric*

langsung akibat komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas yang meliputi pendarahan, eklampsia dan infeksi presentase masing-masing penyebab kematian tersebut adalah pendarahan (*antepartum* dan *postpartum*) (34% sampai dengan 41,7%), eklampsia (23,1 sampai dengan 24%) dan infeksi (11% sampai dengan 30%) (Fibriana, 2007).

Infeksi nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di negara berkembang seperti Indonesia ini, masalah itu terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna. Faktor penyebab lain terjadinya infeksi nifas diantaranya, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi atau malnutrisi, anemia, *hygiene* yang kurang baik, serta kelelahan. Upaya pemantauan yang melekat dan asuhan pada ibu dan bayi yang baik pada masa nifas diharapkan dapat mencegah kejadian tersebut (BKKBN, 2006). Perilaku *personal hygiene* atau kebersihan diri adalah suatu usaha kesehatan perorangan untuk dapat memelihara kesehatan diri sendiri, memperbaiki dan mempertinggi nilai-nilai kesehatan serta mencegah timbulnya penyakit. *Personal hygiene* meliputi kebersihan badan, tangan, kulit/kuku, gigi dan rambut (Wijaya, 2011). Jika tidak melaksanakan perilaku *personal hygiene* yang benar, hal ini beresiko menyebabkan infeksi post partum karena adanya luka di perineum, laserasi pada saluran genital termasuk pada perineum, dinding vagina dan serviks.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan analitik dengan menggunakan desain *cross sectional* yaitu menekankan pada

waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen satu kali pada satu saat. Bertujuan untuk mendapatkan prevalensi atau efek suatu fenomena (variabel dependen) dihubungkan dengan penyebab (variabel independen) (Nursalam, 2008).

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah 100 pasien ibu post partum yang telah melakukan perawatan luka perineum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado.

. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan rumus menurut (Setiadi, 2013) yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang dikenal sebelumnya (Nursalam, 2008). Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Mendapat surat izin penelitian dari Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
2. Melapor dan mendapat izin dari Direktur Rumah Sakit Pancaran kasih GMIM Manado.
3. Mencari data pasien dengan perawatan luka perineum dengan perilaku *personal hygiene*, kemudian memilih pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan.
4. Menemui pasien sebelum melakukan penelitian, kemudian peneliti memperkenalkan diri

terlebih dahulu dan menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian kepada calon responden atau membuat *informed consent*.

5. Mengajukan surat permohonan menjadi responden kepada calon responden dan apabila disetujui ditandai dengan responden mau menandatangani persetujuan tersebut.
6. Mengambil data penelitian dengan peneliti memberikan lembar kuisioner yang harus di isi responden.
7. Peneliti menjelaskan item pertanyaan yang harus di isi responden saat penelitian
8. Peneliti membantu responden jika ada responden yang kurang mengerti maksud tiap pertanyaan sehingga jawaban yang di berikan sesuai dengan pertanyaan.
9. Kuesioner diberikan kepada ibu post partum di Rumah sakit Pancaran Kasih GMIM manado yang bersedia menjadi responden.
10. Selesai mendapat 56 responden dan telah mengisi kuesioner, peneliti memeriksa tiap kuesioner yang telah di isi dan dikumpulkan saat penelitian.
11. Setelah itu peneliti mengucapkan terimah kasih kepada ibu post partum yang sudah bersedia menjadi responden penelitian di Rumah sakit Pancaran Kasih GMIM manado.
12. Setelah data yang diperlukan terkumpul peneliti melapor pada Direktur Rumah sakit dan mendapatkan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut yaitu *editing, coding, data entry cleaning dan tabulating*.

Analisa Univariat

Analisa ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau mendapatkan gambaran setiap variabel yang akan diukur dan disajikan yaitu umur, pendidikan, paritas, pekerjaan, perawatan luka perineum, dan personal hygiene.

Analisa Bivariat

Untuk mengetahui hubungan Perawatan Luka Perineum dengan Perilaku *Personal hygiene* ibu Post Partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado, menggunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha= 0,05$). Analisa data menggunakan bantuan komputer.

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 4 distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	n	%
IRT	54	96,4
Wiraswasta	2	3,6
Total	56	100

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 5 distribusi frekuensi berdasarkan Perawatan Luka Perineum

Perawatan Luka Perineum	N	%
Luka bersih dan kering	50	89,3
Luka tidak bersih dan tidak kering	6	10,7
Total	56	100

Sumber: Data Primer 2016

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisa Univariat

Tabel 1 distribusi frekuensi berdasarkan umur responden

Umur	N	%
< 30 tahun	52	92,9
≥ 30 tahun	4	7,1
Total	56	100

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden

Pendidikan	n	%
SD	4	7,1
SMP	6	0,7
SMA	46	82,2

Total	56	100
--------------	-----------	------------

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan paritas

Paritas	n	%
1	27	48,2
2	21	37,5
3	6	10,7
4	2	3,6
Total	56	100

2. Analisa Bivariat

Tabel 6 hubungan Perawatan Luka Perineum dengan Perilaku *Personal Hygiene*

Perawatan luka perineum	Perilaku <i>Personal Hygiene</i>						OR	P Value
	Perilaku baik		Perilaku buruk		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Luka bersih dan kering	47	94,0	3	6,0	50	100	31,3	0,001
Luka tidak bersih dan tidak kering	2	66,7	4	33,3	6	100		
Total	49	87,5	7	12,5	56	100		

Sumber: Data Primer 2016

B. PEMBAHASAN

Hubungan Perawatan Luka Perineum dengan Perilaku *Personal Hygiene*

Berdasarkan hasil penelitian pada 56 responden di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado didapatkan responden yang telah melakukan perawatan luka perineum yang memiliki luka bersih dan kering

dengan perilaku *personal hygiene* baik 47 responden (94,0 %) dan 3 responden (6,0 %) perilaku buruk sedangkan yang telah melakukan perawatan luka perineum dengan luka tidak bersih dan tidak kering berjumlah 6 responden (100%) dengan klasifikasi 4 responden (66,7 %) perilaku baik dan 2 responden (33,3 %) perilaku buruk.

Hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa ada hubungan antara perawatan luka perineum dengan perilaku *personal hygiene*. Uji *Chi-Square* dengan komputerisasi didapat bahwa *p* value = 0,001 dimana lebih kecil dari nilai α yang ditetapkan ($\alpha = 0,005$). Berdasarkan Hasil ini maka H_0 diterima dan hal ini berarti ada hubungan antara perawatan luka perineum dengan perilaku *personal hygiene* pada pasien Ibu Post Partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado.

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Dewi (2010) dengan judul hubungan *personal hygiene* dengan kecepatan kesembuhan luka perineum ibu post partum di seluruh wilayah kerja puskesmas Singosari kabupaten Malang menyimpulkan ada hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan perawatan luka perineum dikarenakan semua responden di Klinik Sehat Harapan Ibu karena sebagian besar sudah mengetahui cara perawatan luka seperti cara menjaga luka bersih dan kering.

Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Johson (2005) bahwa Perilaku *Personal hygiene* (kebersihan diri) dapat memperlambat penyembuhan hal ini dapat menyebabkan adanya benda asing seperti debu dan kuman. Adanya benda asing, pengelupasan jaringan yang luas akan

memperlambat penyembuhan luka dan kekuatan regangan luka menjadi tetap rendah.

Berdasarkan teori kebersihan diri ibu membantu mengurangi sumber infeksi dan akan membuat rasa nyaman pada ibu. Merawat dan menjaga perineum ibu tetap selalu bersih dan kering serta membersihkan alat kelamin dari depan ke belakang itu akan membuat proses penyembuhan luka akan cepat sembuh. Melakukan perawatan atau *personal hygiene* bertujuan untuk mencegah resiko terjadinya infeksi (Hapsari, 2010).

Asumsi peneliti, dapat dilihat bahwa terdapat perbandingan yang jauh antara perawatan luka perineum yang memiliki luka tetap kering dan bersih yang memiliki perilaku baik dan perilaku buruk dengan perawatan luka perineum dengan luka yang tidak bersih dan tidak kering yang memiliki perilaku baik dan perilaku buruk. Responden yang melakukan perawatan luka perineum yang memiliki luka bersih dan kering serta memiliki perilaku yang baik, sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan serta dapat menentukan perawatan luka perineum yang benar.

Menurut Suwiyoga (2004) perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat ke saluran kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi kencing maupun jalan lahir.

Benda asing dapat bertindak sebagai fokus infeksi pada luka dan jika luka terkontaminasi oleh benda asing atau jaringan nekrotik,

pembersihan luka diperlukan untuk mencegah perlambatan penyembuhan. Luka yang kotor harus dicuci bersih, bila luka kotor, maka penyembuhan sulit terjadi, walaupun sembuh akan memberikan hasil yang buruk. Jadi luka bersih lebih cepat dari pada luka yang kotor (Henderson C Jones K, 2006).

Adapun penjelasan mengenai perawatan luka bersih dan kering, perilaku *personal hygiene* buruk dan perawatan luka tidak bersih dan tidak kering perilaku *personal hygiene* baik, Menurut Smeltzer (2004) menyatakan bahwa penyembuhan luka perineum dapat dipengaruhi oleh nutrisi yang adekuat, kebersihan, istirahat, posisi, umur, penanganan jaringan, hemoragi, hipovolemia, edema, defisit oksigen, penumpukan drainase, medikasi, overaktivitas, gangguan sistemik, dan status imunosupresi. Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum diantaranya status nutrisi, merokok, penambahan usia, obesitas, diabetes mellitus (DM), kortikosteroid, obat-obatan, gangguan oksigenasi, infeksi dan stres luka (Johson, 2005)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Mukarramah (2013) dengan judul Hubungan Pemenuhan Nutrisi dan *Personal hygiene* dalam Masa Nifas dengan Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Sehat Harapan Ibu Kecamatan Glumpang Baro Kabupaten Pidie Stikes U'Budiyah Banda Aceh, bahwa ada hubungan *personal hygiene* masa nifas dengan penyembuhan luka perineum di klinik sehat harapan bahwa ada hubungan antara nutrisi dengan penyembuhan luka perineum.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kang Kapuk (2013) yang menyatakan bahwa faktor gizi atau nutrisi terutama protein akan sangat mempengaruhi

terhadap proses penyembuhan luka pada perineum karena pergantian jaringan sangat membutuhkan protein. Dengan terwujudnya semua makanan yang di anjurkan untuk ibu nifas maka proses penyembuhan luka akan semakin cepat sembuh dan kering.

Asumsi peneliti bahwa perawatan luka perineum bersih dan kering bisa di sebabkan oleh faktor lain seperti yang dijelaskan salah satu faktor nya yaitu nutrisi yang bisa membuat luka perineum menjadi bersih dan kering oleh sebab itu sebagai ibu post partum harus bisa memenuhi nutrisi nya dengan baik agar bisa membantu mempercepat proses penyembuhan luka perineum.

Menurut Boyle (2009) penyembuhan luka adalah proses pergantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Hal ini sesuai dengan tujuan akhir yaitu bahwa saat ibu mengalami penyembuhan luka perineum ada faktor umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, karena bertambahnya informasi yang diperoleh dapat mempengaruhi perawatan luka perineum serta perilaku *personal hygiene* pada luka perineum sehingga akan mempengaruhi penyembuhan luka perineum.

KESIMPULAN

1. Perawatan Luka Perineum dari 56 responden (100%) terdapat 50 responden (89,3%) luka bersih dan kering dan 6 responden (10,7%) luka tidak bersih dan tidak kering di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado.
2. Perilaku *Personal Hygiene* dari 56 responden (100%) terdapat 49 responden (87,5%) dengan perilaku baik dan 7 responden (12,5%) dengan perilaku buruk di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado.
3. Ada hubungan antara perawatan luka perineum dengan perilaku

personal hygiene ibu post partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado.

[entific_journal.pdf](#). Diakses tanggal 24 oktober 2016.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, (2012). Serangan penyakit-penyakit khas wanita paling sering terjadi. Yogyakarta: Buku biru.

Azis. (2007). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika.

BKKBN, (2006). Hati-hati dengan infeksi nifas. <http://www.pikas.bkkbn.go.id/article/detail.php?aid>. Diakses 10 april 2015.

Bobak, (2005). Buku Ajar Maternitas. Jakarta. EGC

Boyle (2008). Pemulihan luka. Jakarta. EGC

Craven, R.F & Himle, C.J. (2004) *Fundamental Of Nursing : Human Health and Function, Philadelphia : Lippincott.*

Creasoft, (2006). Konsep penyembuhan luka. EGC

Data statik Indonesia, (2012). Profil Kesehatan Indonesia. <Http://www.datastatik-indonesia.com>. Diakses 8 november 2014.

Depkes Republik Indonesia. (2008). Asuhan Persalinan Normal. JPNK-KR. Jakarta.

Dina, Dewi (2010). Hubungan *personal hygiene* dengan kecepatan kesembuhan luka perineum pada ibu post partum di seluruh wilayah kerja puskesmas singosari kabupaten malang http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/viewFile/1050/1133_sci

Enggar, A. Sondakh (2014). Hubungan Pengetahuan Tentang Kebersihan Perineal Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswa Putri Di SMA Negeri 1 Pineleng. *Tesis*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran. UNSRAT.

Fibriana. A, (2007). Faktor-faktor resiko yang mempengaruhi kematian maternal (studi kasus di kabupaten cilacap). *Tesis*, Program Studi Magister Epidemiologi, Program Pasca Sarjana, UNDIP.

Green, L.(2005). *Health education planning A diagnostic approach, the johns hapkins University: Mayfield Publishing company.*

Hapsari (2010). *Health education, personal hygiene*, istirahat dan tidur ibu nifas.

<http://superbidanhapsari.wordpress.com/2010/06/01/healtheducation-personal-hygiene-istirahat-dan-tidur-pada-ibu-nifas-2/>. Diakses tanggal 25 oktober 2016.

Henderson C. Jones K. (2006). Buku ajar konsep kebidanan. Jakarta. EGC

Isro'in, (2012). *Personal hygiene*, Konsep, Proses dan Aplikasi Dalam Keperawatan. Jakarta.

Johson (2005). Buku ajar praktik kebidanan. Jakarta. EGC.

Kang Kapuk, (2012). Perawatan luka perineum post partum. <http://perawatanlukaperineum.com>

Kartika, (2008). Sehat Setelah Melahirkan. Klaten. Kawan kita

- Komariah, (2004). Kontribusi karakteristik, Pengetahuan, dan sikap post partum primipara serta dukungan perawat terhadap kemandirian dalam perawatan diri dan bayi. Studi di ruang rawat inap ibu RSAB Harapan kita. Universitas Indonesia. Depok. Indonesia.
- Marmi, (2012). Asuhan Kebidanan pada Persalinan. Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Maryunani, (2009). Asuhan pada ibu dalam masa nifas. Jakarta.trans info media.
- Mukarramah, (2013). Hubungan Pemenuhan Nutrisi Dan Personal hygiene Dalam Masa Nifas dengan Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Sehat Harapan Ibu Kecamatan Gumpang Baro Kabupaten Pidie. Stikes U Budiya Banda Aceh.
- Notoatmojo, (2010). Konsep Perilaku Kesehatan, Promosi Kesehatan, Teori dan aplikasi. Jakarta
- Nursalam, (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta. Salemba medika.
- Oxorn, (2010). Ilmu Kebidanan : Patologi dan Fisiologi Persalinan. Jakarta . Yayasan Essential Medica.
- Potter & Perry, (2005). Fundamental keperawatan konsep proses dan praktek. Edisi 4 volume 1. Jakarta. EGC
- Prawirohardjo, (2009). Ilmu kebidanan. Jakarta. Bina Pustaka.
- Prawirohardjo, Sarwono (2008). Ilmu kandungan. Jakarta. Yayaan bina pustaka.
- Puspitarani, Herawati. (2010). Hubungan Perawatan Perineum Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Hari Keenam di BPS Ny. Sri Suhersi Mojokerto kedawung sragen.
- Riswandi, (2005). Ibu Bersalin dan Nifas. Jakarta. Graha ilmu.
- Ross dan Wilson, (2011). Dasar-dasar anatomi dan fisiologi adaptasi Indonesia. Jakarta. Salemba medika.
- Runiari, (2005). Persepsi perawat ibu post partum dan keluarga tentang materi yang prioritas dan metode pemberian edukasi ibu post partum di RSUP Fatmawati tahun 2005. Universitas Indonesia. Depok. Indonesia.
- Rukiyah, (2010). Asuhan kebidanan. Jakarta. Trans info media.
- Sandriana, (2014). Jurnal perilaku personal hygiene genitalia santriwati di pesantren ummu mukminin Makasar Sulawesi selatan. Diakses 28 juni 2015.
- Saleha, siti (2009). Asuhan kebidanan pada masa nifas. Jakarta : Salemba medika.
- Saryono, Anggreini (2013). Metodologi penelitian kesehatan : penuntun praktis bagi pemula. Yogyakarta, Mitra Cendekiah Press.
- Setiadi. (2013). Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan, Edisi 2. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Setiadi, (2013). Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan. Edisi 2. Yogyakarta. Graha ilmu.
- Siti I'anah, Taadi, Mardi Hartono dan Supriyo (2013). Hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang *Personal hygiene* pada luka perineum dengan penyembuhan luka fase proliferasi di wilayah kerja puskesmas jenggot kota pekalongan.

- Smeltzer (2004). Buku ajar keperawatan medical bedah. EGC.Jakarta.
- Soekidjo, (2013). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta. Rineka cipta.
- Suherni, (2009). Perawatan Masa Nifas. Yogyakarta. Fitramaya.
- Sunaryo, (2004). Psikologi untuk Keperawatan . Jakarta. EGC
- Suwiyoga, (2004). Gejala-gejala dan infeksi masa nifas. Jakarta. Salemba Medika
- Sulistiyawati, (2010). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin. Jakarta. Salemba Medika.
- Syaifuddin, (2010). Anatomi fisiologi berbasis kompetensi untuk keperawatan dan kebidanan, Edisi 4. Jakarta. EGC.
- Viska W. Yuni, (2014). Hubungan Perawatan Luka Perineum dengan Lama Penyembuhan Luka jahitan Perineum Pada Ibu Nifas di Puskesmas Susukan Kabupaten Semarang. Akbid Ngudiwaluyo.
- Walsh, (2008). Buku Ajar Kebidanan Komunitas Alih Bahasa. Jakarta. EGC
- Wiknjosastro, (2008). Ilmu kandungan. Jakarta. Bina Pustaka.
- Wijaya, (2011). *Personal Hygiene*. Jakarta. EGC.
- Yahya, (2013). Konsep *personal hygiene*. Jakarta. EGC.